

**PEMAHAMAN SYAIKH MUHAMMAD ARSYAD
AL-BANJARI TENTANG AYAT-AYAT TAUHID
DALAM *RISĀLAH TUḤFAT AL-RĀGIBĪN***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Hikmah Ayu Reviani

NIM: 07530010

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah Ayu Reviani
NIM : 07530010
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat : Jl. Teratai no. 10. Kuala-Kapuas. Kalimantan Tengah
Telp/ HP : (0513) 25025/ 0852 4909 9040
Alamat di Yogyakarta : Asrama Putri Kal-Teng. Jl. Abubakar Ali no. 16.
Kotabaru. Yogyakarta
Judul Skripsi : Pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari
tentang Ayat-ayat Tauhid dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 April 2011

Saya yang menyatakan,




Hikmah Ayu Reviani
NIM. 07530010



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen Pembimbing

Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara(i) Hikmah Ayu Reviani

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara (i):

Nama : Hikmah Ayu Reviani

NIM : 07530010

Judul Skripsi : Pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang Ayat-ayat Tauhid dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 April 2011

Pembimbing,

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA

NIP. 19540926 198603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0440/2011

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : Pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang Ayat-ayat Tauhid dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,


Nama : Hikmah Ayu Reviani
NIM : 07530010

Telah dimunaqasyahkan pada : 14 April 2011
Dengan nilai : 85 (A/B)

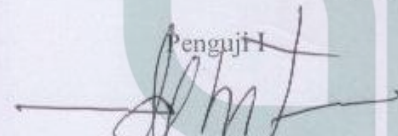
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

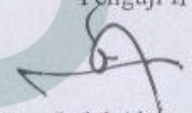
Ketua Sidang


Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP: 19540926 198603 1 001

Penguji I


Dr. M. Alfath Suryadilaga, M. Ag
NIP: 19740126 199803 1 001

Penguji II

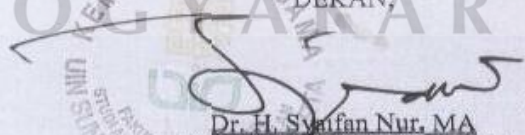

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP: 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 14 April 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN,


Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

فَلْإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya:

Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Maha Esa.” Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.” (QS. al-Kahfi: 110)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini kupersembahkan kepada Abah dan Mama yang dengan curahan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing dan memberiku pondasi awal untuk mengenal Rabb-ku. Hanya Allah ﷻ yang sanggup membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku. Sembah sujud ananda dalam do'a agar Allah ﷻ memberikan segenap kasih dan sayang-Nya kepada Abah dan Mama,"

Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari Tentang Ayat-ayat Tauhid dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*.” *Tuḥfat al-Rāgibīn* adalah sebuah *risālah* yang membahas tentang hal-hal yang kontekstual dalam masalah tauhid yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat di daerah Kalimantan Selatan. *Risālah* ini ditulis Syaikh Arsyad al-Banjari pada tahun 1188 H/ 1774 M dengan judul lengkapnya *Tuḥfat al-Rāgibīn fi Bayāni Haqīqat al-Mu’minīn wa Mā Yufsiduhu min Riddat al-Murtaddīn*. *Risālah* ini ditulis atas permintaan Sultan Tahmidullah II yang kala itu mulai merasa resah dengan banyaknya penyimpangan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh rakyatnya.

Pokok kajian skripsi ini adalah tentang bagaimana pemahaman Syaikh Arsyad al-Banjari terhadap ayat-ayat tauhid yang beliau cantumkan dalam *risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* dan apa yang menjadi latar belakang penulisan *risālah* ini.

Penelitian *risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* ini merupakan penelitian literatur kepustakaan. Pengelolaan data menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu penelusuran fakta dengan interpretasi yang tepat lalu dianalisa dengan menguraikan data dan sumber yang ada untuk memaparkan pemahaman Syaikh Arsyad al-Banjari terhadap ayat-ayat tauhid dalam *risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*.

Pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang ayat-ayat tauhid dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* dapat dilihat melalui penjelasan beliau tentang ayat-ayat tersebut, yakni nampak sejalan dengan pemikiran aliran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah*. Beliau mengemukakan pendapat dari beberapa ulama yang berasal dari berbagai aliran (seperti, Asy’ariyah, Maturidiyah dan Salafiyah) untuk menjelaskan ayat-ayat tauhid dalam *risālah* ini. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki pandangan yang luas tentang makna *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah*. Beliau mendefinisikan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* sebagai jalan yang ditunjukkan oleh Nabi SAW dan diikuti oleh para sahabatnya, tabi’in dan para ulama selanjutnya hingga akhir zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

الحمد لله رب العالمين . اللهم صل على سيدنا محمدن الفاتح لما أغلق والخاتم لما سبق ناصر الحق بالحق و الهادى إلى صراطك المستقيم وعلى أله حق قدره ومقداره العظيم .

Rasa syukur yang tak terhingga penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat petolongan-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pemahaman Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari Tentang Ayat-ayat Tauhid dalam Kitab Tuḥfat al-Rāgibīn* ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah untuk baginda Rasulullah SAW, beserta para kerabat, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan hal yang tidak ringan bagi penulis, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, maka pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Musa Asy'ari yang selalu membina para mahasiswa-mahasiswinya hingga berhasil menjadi sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Dr. H. Syaifan Nur, MA., yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada para mahasiswa-mahasiswinya agar segera meraih gelar sarjana.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M. Ag dan Ahmad Baidowi, S. Ag, M. Si., yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

4. Pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi, Dr. H. Mahfudz Masduki, MA., yang selalu memberikan pengarahan dan perhatian penuh dalam memberikan koreksi selama penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Abah dan Mama tercinta, H. Anang Ilmi dan Hj. Mariatul Kibtiah yang senantiasa mengiringi langkahku dengan limpahan doa dan kasih sayangnya. Semoga Allah menyayangi kedua orang tuaku melebihi mereka menyayangiku.
7. Saudaraku tersayang, Aa Ridho yang senantiasa memberikan semangat untukku agar segera menyelesaikan studiku.
8. Keluarga Besar Asrama Putri Kalimantan Tengah (Asrama ABA) di Yogyakarta yang telah memberikan banyak warna hidup selama masa studi penulis di Yogyakarta.
9. Kakak-kakakku yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. K'Puput, K'Rona, K'Fitri, K'Mila (Rantau) dan Abang Dhirar. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
10. Sahabatku yang shalihah dan yang tercinta, Najmi. Trim's banget buat tumpangan ngeprintnya. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikanmu "*bintang-ku.*"

11. Kedua sahabatku yang shalihah, Muhibbah dan Ocka yang selalu sabar menampung segala keluh kesahku dan senantiasa memberikan nasihat-nasihat yang sangat berarti. Semoga Allah mengekalkan persaudaraan kita.
12. KH. Muhammad Ali Noor sekeluarga di Martapura, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menemani penulis untuk mencari data-data sebagai bahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
13. Keluarga besar TH'07 dan TH khusus '07. Semoga Silaturrahim di antara kita selalu terjalin.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 April 2011

Hikmah Ayu Reviani
NIM: 07530010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	-----	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Śaâ	Ś	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Haâ	H	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Śad	Ś	Es titik di bawah
ض	Dad	Đ	De titik di bawah
ط	Taâ	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zaâ	Z	Zet titik di bawah
ع	'ayn	...ã...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>Muta'aaqidîn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan katablain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

ضَرَبَ	fathah	ditulis	a (dibaca; <i>ḍaraba</i>)
فَهِمَ	kasrah	ditulis	i (dibaca; <i>fahima</i>)
كُتِبَ	dammah	ditulis	u (dibaca; <i>kutiba</i>)

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣūr	ditulis	ā
	يسئ	ditulis	<i>Yasā</i>
3.	Kasrah + yā' mati	ditulis	ī
	مجيد	ditulis	<i>Majīd</i>
4.	Ḍammah + waw mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + waw mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>aa`antum</i>
أَعَدْتِ	ditulis	<i>u`iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la`ain syakartum</i>

H. Kata sandang alif +lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al- :

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah* :

السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā`a</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya:

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	6
1. Jenis dan Sifat Penelitian	6
2. Sumber Data	7
3. Analisis Data	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Uraian	10

BAB II	: TAUHID DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN	
	A. Tauhid Menurut Al-Qur'an	12
	B. Urgensi Tafsir dalam Memahami Ayat-ayat Tauhid	14
BAB III	: HISTORISITAS DAN KARYA SYAIKH MUHAMMAD	
	ARSYAD AL-BANJARI	
	A. Biografi Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari	17
	B. Kondisi Sosial Masyarakat Semasa Hidup Syaikh Muhammad	
	Arsyad al-Banjari	21
	1. Sekilas Tentang Sejarah Kerajaan Banjar dan Masuknya	
	Islam di Kerajaan Banjar	21
	2. Struktur Sosial Masyarakat Banjar	27
	3. Situasi Keagamaan Masyarakat Kerajaan Banjar	28
	4. Sistem Kepercayaan	30
	C. Sekilas Tentang <i>Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn</i>	35
	1. Latar Belakang Penulisan	35
	2. Sekilas Tentang Isi <i>Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn</i>	42
BAB IV	: PEMAHAMAN SYAIKH MUHAMMAD ARSYAD AL-	
	BANJARI TENTANG AYAT-AYAT TAUHID DALAM	
	<i>RISĀLAH TUḤFAT AL-RĀGIBĪN</i>	
	A. Ayat-ayat Tauhid dalam <i>Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn</i>	47
	B. Pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari Tentang	
	Ayat-ayat Tauhid dalam <i>Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn</i>	55

C. Analisa Terhadap Pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
RIWAYAT HIDUP PENULIS	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian al-Qur'an selama ini telah dilakukan dari berbagai segi, terutama dari segi penafsiran. Di mana setiap penafsiran selalu menunjukkan perkembangan yang signifikan, bahkan sejak al-Qur'an itu diturunkan hingga sekarang. Banyak literatur tafsir yang ditulis dengan dan dalam berbagai gaya bahasa dan perspektif. Ia telah dikaji dengan beragam metode dan diajarkan dengan aneka cara.¹

Salah satu dari keanekaragaman cara yang digunakan para ulama untuk mengajarkan ilmu tafsir ini adalah dengan mengkaji berbagai naskah atau kitab, baik berupa naskah atau kitab yang secara jelas bercirikan tafsir maupun naskah atau kitab non-tafsir, seperti kitab tasawwuf, kitab fiqh, kitab tauhid, dan sebagainya, yang isinya mengemukakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai salah satu rujukannya.

Kitab tauhid merupakan salah satu kitab non-tafsir yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari ilmu tafsir, sebab membahas masalah tauhid tentunya tidak bisa terlepas dari al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang pertama dan utama bagi umatnya.

¹ M. Nurdin Zuhri, "Wacana Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Menuju Arah Baru Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2000-2008," dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, no. 2, Juli 2009, hlm. 249.

Beralih kepada pertumbuhan dan transmisi studi ke-Islaman. Pertumbuhan dan transmisi studi ke-Islaman tidak dapat terlepas dari peran ulama di masa lalu yang dengan segenap tenaga berjuang untuk menyebarkan agama Islam di Nusantara. Hingga akhirnya negeri ini dikenal sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam.

Indonesia memiliki sejarah indah yang dihiasi oleh beberapa ulama yang luar biasa. Beberapa ulama yang sangat terkenal berasal dari Indonesia diantaranya adalah Syaikh Abdus Samad al-Falimbani, berasal dari Palembang (pengarang kitab *Siyar al-Sālikīn* dan *Hidāyat al-Sālikīn*), Syaikh Abdurrahman Masri al-Batawi, berasal dari Betawi, dan Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, berasal dari Banjar (Kalimantan Selatan)². Para ulama ini memberikan pondasi atau dasar bagi semangat pertumbuhan pemikiran ke-Islaman ke berbagai masyarakat muslim di Nusantara pada abad ke-17 M dan abad ke-18 M.

Salah satu ulama yang memiliki pengaruh cukup besar dalam studi ke-Islaman adalah Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari. Beliau merupakan seorang cendekiawan muslim yang berasal dari Kalimantan Selatan. Sudah 200 tahun lebih Syaikh Arsyad wafat, namun sampai kini jasa beliau masih tetap dikenang, khususnya bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Beliau merupakan ulama yang cukup komprehensif pengetahuannya, banyak bidang keilmuan yang beliau kuasai, seperti ilmu syari'ah, ilmu ushuluddin, ilmu tasawwuf, dan beberapa cabang ilmu lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam

² Fahrurraji Asmuni, *Cerita Datu-Datu Terkenal Kalimantan Selatan* (Kandangan: Sahabat, 2002), hlm. 3.

karya-karya beliau yang membahas tentang berbagai bidang keilmuan tersebut.

Kealiman, aktivitas dan produktivitas beliau dalam berkarya dan berdakwah telah meninggalkan khazanah keilmuan yang tidak pernah habis digali dari generasi ke generasi. Melihat sketsa kehidupan beliau (pendidikan, dakwah dan karya-karya tulisnya) yang begitu banyak dicurahkan untuk kepentingan agama Islam, membuat penulis merasa sosok beliau sangat menarik untuk ditelaah lebih mendalam.

Dari sekian banyak karya yang telah dihasilkan Syaikh Arsyad, penulis mengambil salah satu diantaranya untuk dijadikan bahan kajian di sini, yaitu karya beliau yang berjudul *Tuḥfat al-Rāgibīn*. Ini merupakan karya beliau yang berupa *Risālah*³ yang membahas tentang masalah tauhid. Yang nampak unik dari karya ini adalah kemasannya yang berbeda dibanding kitab-kitab tauhid yang telah dikenal luas di masyarakat, *Risālah* ini sama sekali tidak membahas tentang Sifat Dua Puluh, melainkan masalah yang agak berbeda. Pembahasan dalam *Risālah* ini dibagi dalam tiga pasal, yaitu pada pasal pertama membahas tentang hakikat iman, pasal kedua membahas hal-hal yang merusak iman dan pasal ketiga membahas tanda-tanda jatuhnya seseorang menjadi murtad dan hukumnya. Kemudian pada bagian penutup berisi uraian tentang masalah taubat. Struktur pembahasan ini tampaknya memang sengaja dibuat berurutan, setelah mengetahui hakikat

³ Karya tulis yang dihasilkan Syaikh Arsyad dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu *Risālah* dan kitab. Adapun yang dimaksud dengan *Risālah* adalah pokok bahasannya terdiri dari beberapa bab dan kemudian dibagi lagi menjadi beberapa pasal. Sedangkan kitab adalah karya tulis yang pokok bahasannya hanya satu yang kemudian dibagi dalam beberapa pasal.

iman dan hal-hal yang merusak iman, maka bagi orang yang melakukan atau mempercayai sesuatu yang merusak iman dianjurkan kepadanya untuk bertaubat.

Dengan merujuk pada al-Qur'an dan hadis serta pendapat para ulama, khususnya ulama dari kalangan Asy'ariyah dan Maturidiyah yang merupakan otoritas utama dalam aliran *Ahl as-sunnah wa al-Jama'ah* dibidang aqidah, dalam Risālahnya Syaikh Arsyad menegaskan bahwa hakikat iman adalah membenaran dengan hati (*taṣdiq*) terhadap Nabi Muhammad SAW mengenai hal-hal yang diketahui darinya sebagai ajaran agama. Dua unsur lainnya daripada iman, yaitu penuturan dengan lidah dan pelaksanaan dengan perbuatan, bukanlah hakikat iman. Menurut beliau, penuturan dengan lidah hanyalah syarat bagi berlakunya hukum Islam atas seseorang, sedangkan pelaksanaan dalam perbuatan hanyalah syarat bagi kesempurnaan iman. Berikut adalah kutipan uraian Syaikh Arsyad tentang hal tersebut dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* :

Dan barangsiapa tiada ada didalam hatinya tashdiq tetapi ada pada lidahnya ikrar seperti orang munafik, maka orang itu tiada Mu'min pada bathin karena ketiadaan *taṣdiq*, dan adalah ia di dalam akhirat daripada isi neraka kekal di dalamnya karena kafirnya. Tetapi dihukumkan mu'min ia pada zahir karena adalah ikrarnya, maka diperlakukanlah di dalam dunia segala hukum Islam yang telah tersebut itu, dan tiada dihukumkan atasnya pada zahir dengan kafir, melainkan apabila diketahui akan dia dengan alamat yang menunjukkan atasnya dusta ikrarnya, seperti sujud pada berhala, dan membuang mushaf pada tempat najasah, maka pada ketika itu dihukumkan atasnya kafir dan tiadalah diperlakukan atasnya segala hukum Islam yang tersebut itu, inilah qaul yang muktamad pada hakikat iman. Adapun dalil yang menunjukkan atas bahwasanya iman itu tashdiq di dalam hati bukan ikrar dengan lidah maka yaitu beberapa ayat Qur'an seperti firman Allah Ta'ala (*أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ*) (الْإِيمَانَ) artinya mereka itu yang disuratkan Allah Ta'ala dalam hati

mereka itu iman. Dan lagi firman-Nya (وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ) artinya hatinya tetap ia dengan iman. Dan lagi firman-Nya (وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ) artinya dan tiada masuk iman didalam hati kamu.⁴

Dari contoh di atas, kita dapat melihat ketelitian Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam mengemukakan pendapatnya, yakni dengan menyandarkan pendapat itu pada ayat-ayat al-Qur'an. Di bagian yang lain terkadang beliau juga menguatkan pendapatnya dengan merujuk pada hadis-hadis Nabi SAW dan pendapat dari beberapa ulama.

Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn ini memiliki redaksi al-Qur'an yang memadai, melalui petikan ayat-ayat al-Qur'an tersebut, akan diketahui bagaimana pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap ayat-ayat al-Qur'an sehingga melahirkan produk pemikiran Islam yang tertuang dalam karya beliau, *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*. Inilah yang selanjutnya akan diuraikan dalam tulisan ini. Selain itu, penulis berharap hadirnya tulisan ini dapat mengangkat dan memperkenalkan sosok Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari sebagai salah seorang tokoh ulama besar di Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, terdapat persoalan yang menarik untuk dikaji, yaitu:

1. Apa latar belakang penulisan *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*?

⁴ Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, *Tuḥfat al-Rāgibīn fī Bayāni Ḥaqīqati Īmāni al-Mu'minīn wa mā Yuḥsiduhu min Riddatīl Murtadīn* (Indonesia: tt), hlm. 3-4.

2. Bagaimana pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap ayat-ayat tauhid yang terdapat dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui latar belakang penulisan *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* karya Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari.
2. Menggambarkan pemahaman dan penjelasan Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap ayat-ayat tentang tauhid yang terdapat dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Memperkaya khazanah studi keislaman dan sumbangan pemikiran bagi kalangan akademisi khususnya dan masyarakat Muslim pada umumnya.
2. Menjadi referensi yang berharga untuk penelitian lebih lanjut tentang buah pemikiran Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mempunyai objek berupa sumber-sumber tertulis, mencakup buku, *Risālah*, jurnal, atau sumber tulisan lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas. Adapun berkenaan dengan sifat, penelitian ini bersifat deskriptif-analitik.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara teratur dari objek penelitian,⁵ yakni pemahaman Syaikh Arsyad tentang ayat-ayat tauhid dan uraian ini akan dijabarkan secara menyeluruh. Adapun analisis, mengacu pada ilmu filsafat berarti perincian istilah-istilah atau pertanyaan-pertanyaan kedalam bagiannya sedemikian rupa, sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya.⁶ Analisis ini memberikan pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana suatu pemikiran bisa dipahami.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua klasifikasi, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*, karya Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari. Sedangkan sumber data sekunder adalah beberapa karya beliau lainnya, buku-buku literatur, artikel, makalah, jurnal dan tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti.

Dengan demikian, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi naskah, yaitu dengan mempelajari naskah *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* dan mendeskripsikannya,

⁵Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 65.

⁶ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemaryono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 24.

kemudian mempelajari buku-buku atau *Risālah* atau kitab lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

3. Analisis data

Analisis data bersifat kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh sebuah pemahaman umum (*general*) dari data-data yang telah diperoleh dan dianalisa, termasuk dalam hal mencari kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan akhir dari hasil analisa data-data yang diuraikan dalam analisa pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang ayat-ayat tauhid dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penelitian penulis, ada beberapa karya tulis yang telah lebih dulu mengungkap dan menelaah sosok Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari. Diantaranya adalah buku karya KH. M. Irsyad Zein (Abu Daudi) yang berjudul *Maulana Muhammad Arsyad al-Banjari (Tuan Haji Besar)*, buku ini memberikan uraian tentang pribadi Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari dari sudut pandang sejarah dan aktifitas beliau dalam dunia dakwah dan pendidikan. Buku ini telah beberapa kali dicetak ulang dari tahun 1980 hingga tahun 1996 dan direvisi pertama kali pada tahun 2003 dengan menambahkan data zuriyat Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari yang

tersebar diberbagai daerah⁷. Selain itu, ada pula buku yang berjudul *Cerita Datu-Datu Terkenal di Kalimantan Selatan*, karya Fahrurraji Asmuni, buku ini berisi tentang cerita para tokoh agama di Kalimantan Selatan yang terkenal sangat alim dan sakti, orang yang memiliki dua kelebihan ini sekaligus dijuluki dengan sebutan datu. Salah satu diantara mereka adalah Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, di Kalimantan beliau lebih dikenal dengan julukan Datu Kalampayan.⁸

Penulis juga menemukan sebuah skripsi dari perspektif produk pemikiran Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, yaitu skripsi yang ditulis oleh Khairuzzaini, yang membahas tentang metode yang digunakan Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari untuk memahami ayat al-Qur'an dan hadi's Nabi SAW tentang puasa dalam kitab *Sabilal Muhtadin*.⁹ Pada dasarnya terdapat kesamaan antara karya yang akan penulis ajukan ini dengan beberapa literatur tersebut di atas, yaitu telaah historis yang menjadi bagian kecil dari keseluruhan karya ini nantinya. Namun, yang menjadikan berbeda adalah penekanannya bukan hanya pada aspek historisnya saja, akan tetapi juga pada pemahaman atau cara berpikir beliau. Penulis akan secara khusus mendeskripsikan bagaimana isi *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* dan bagaimana pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang ayat-ayat tauhid yang beliau cantumkan dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*.

⁷ Abu Daudi, *Maulana Muhammad Arsyad (Tuan Haji Besar)* (Martapura: YAPIDA, 2003) hlm. i.

⁸ Fahrurraji Asmuni, *Cerita Datu-Datu*, hlm. 7-11.

⁹ Khairuzzaini, "Metode Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari," Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

F. Sistematika Uraian

Agar tulisan ini memperlihatkan adanya kesatuan, keterkaitan dan keteraturan sistematika dalam mendukung dan mengarahkan pada akar persoalan yang diteliti, oleh karena itu perlu dibuat sistematika sebagai pedoman penulisan. Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, pembahasan akan dituangkan dalam beberapa bab dengan uraiannya masing-masing, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan sebagai pengantar pembahasan uraian secara keseluruhan. Bagian ini memaparkan latar belakang masalah yang menjadi inspirasi awal dari penelitian ini. Dari sini kemudian dilakukan pembatasan terhadap inti masalah penelitian yang disarikan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian secara jelas dan menjelaskan metode dan langka-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data sehingga diperoleh hasil yang tepat. Selanjutnya dijelaskan tentang tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan kajian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memuat tentang gambaran persolan yang akan dibahas.

Bab kedua, membahas tentang pengertian tauhid menurut pandangan al-Qur'an dan menjelaskan mengenai peranan penafsiran dalam memahami ayat-ayat tauhid.

Bab ketiga, membahas tentang riwayat hidup Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, meliputi situasi dan kondisi masyarakat pada masa Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, perjalanan hidup dan studi beliau serta karya-karya tulis yang telah beliau hasilkan semasa hidupnya. Pada bagian akhir dari bab ini akan diuraikan sekilas tentang *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*.

Bab keempat, meliputi uraian tentang ayat apa saja yang dicantumkan Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*, dan membahas tentang bagaimana pemahaman dan penjelasan beliau tentang ayat-ayat tersebut. Bab inilah yang menjadi wadah analisis pokok masalah yang dibahas.

Bab kelima, adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pokok masalah dan kemudian diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang ayat-ayat tauhid dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulisan *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* dilatar belakangi atas permintaan Sultan Tahmidullah II yang kala itu mulai merasa resah dengan banyaknya penyimpangan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh rakyatnya. Sultan Tahmidullah II sengaja meminta Syaikh Arsyad untuk menyusun risālah ini dalam rangka untuk menghapus kebiasaan-kebiasaan yang memungkinkan orang tergelincir kearah kesyirikan dan kemurtadan serta untuk menegakkan aqidah yang sesuai dengan aliran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang telah menjadi aliran resmi di Kerajaan Banjar.
2. Pemahaman Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang ayat-ayat tauhid dalam *Risālah Tuḥfat al-Rāgibīn* dapat dilihat melalui penjelasan beliau tentang ayat-ayat tersebut, yakni sejalan dengan pemikiran aliran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* versi Asy'ariyah dan Maturidiyah. Misalnya, ketika beliau menjelaskan tentang hakikat iman, yakni membenaran dengan hati (*tashdiq*), sedangkan pengakuan lisan (*iqrar*)

dan pembuktian dalam perbuatan (*'amal*) adalah kesempurnaan iman. Dalam menilai berbagai paham yang dianggap menyimpang, seperti yang tergambar dalam tradisi *manyanggar banua* dan *mambuang pasilih*, beliau juga mengutip pendapat dari berbagai ulama Sunni, seperti Imam al-Ghazali, Umar al-Nasafi, Imam Ahmad bin Hanbal, dan beberapa tokoh dari berbagai aliran, baik itu Asy'ariyah, Maturidiyah maupun Salafiyah. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki pandangan yang luas tentang makna *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Beliau mendefinisikan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* sebagai jalan yang ditunjukkan oleh Nabi SAW dan diikuti oleh para sahabatnya, *tabi'in* dan para ulama selanjutnya hingga akhir zaman.

B. Saran-saran

1. Bagi para peneliti yang ingin mendalami sosok Syaikh Arsyad al-Banjari, masih banyak pemikiran-pemikiran beliau tentang *dirasah Islamiyah* lainnya yang belum dikaji, sehingga diperlukan ketelitian dan kecermatan agar pemikiran-pemikiran keislaman beliau tersebut dapat terungkap.
2. Pemikiran-pemikiran keislaman Syaikh Arsyad al-Banjari yang telah ada dapat dikembangkan secara terus-menerus, sehingga bisa lebih memperkaya khazanah studi ke-Islaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nukman. *al- Asy'ari: Misteri Perbuatan Manusia*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Abbas, Siradjuddin. *I'tiqad Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah. 1985.
- Abdullah, Shaghir. *Syaikh Muhd. Arsyad al-Banjari, Matahari Islam*. Pontianak: Yayasan Pendidikan dan dakwah Islamiyah al-Fathanah. 1983.
- Asmuni, Fahrurraji. *Cerita Datu-Datu Terkenal Kalimantan Selatan*. Kandangan: Sahabat. 2002.
- Asmuni, Yusron. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Azra, Azyumardi. *“Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1994.
- *“Interaksi dan Akomodasi Islam dengan Budaya Melayu Kalimantan”* dalam makalah *Simposium Nasional*.
- Az, Hafiz Ansari. *Islam di Selatan Borneo Sebelum Kerajaan Banjar*. Banjarmasin: IAIN Antasari. 2002.
- Baaz, Abdul Aziz bin Abdullah bin. *Aqidah Shahihah dan Aqidah Bathilah*. Jakarta: Yayasan al-Safwa. 1997.
- Baihaqi. (ed.). *Agama, Ulama dan Pembangunan*. Jakarta: Dept. Agama RI. 1985.
- Banjari, Syekh Muhammad Arsyad Al. *Tuḥfat al-Rāgibīn fī Bayāni Ḥaqīqati Īmāni al-Mu'minīn wa mā Yuḥsiduhu min Riddat al-Murtadīn*. Indonesia: 1188 H.
- Bekker, Anton. (dkk.). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1999.
- Bondan, Amir Hasan Kiai. *Suluh Sejarah Kalimantan*. Banjarmasin: MAI Fadjar. tt.

- Daudi, Abu. *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (Tuan Haji Besar)*. Martapura: YAPIDA. 2003.
- . *Transliterasi Kitab Tuḥfat al-Rāgibīn*. Martapura: YAPIDA. 2000.
- Daudy, Ahmad. "Falsafah Mistik Syaikh Hamzah Fansuri dalam Sanggahan Nuruddin ar-Raniri" dalam *al-Jami'ah*. Edisi No. 27. 1982.
- Faridy, Heri MS (ed.). "Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari" dalam *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Hanafi, A. *Theology Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1977.
- Harun, M. Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera. 1995.
- Hasan, Ahmad Rifa'i (ed.). *Warisan Intelektual Islam Indonesia, telaah atas karya-karya klasik*. Bandung: Mizan. 1990.
- Isa, Ahmad. "Perkembangan Tasawuf di Kalimantan Selatan" dalam *Tabloid Serambi Ummah*. Edisi No. 045. 2000.
- Jahja, Zurkani. *Teologi al-Ghazali, Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- . "pemikiran-pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam bidang akidah Islam," makalah seminar Pemikiran-pemikiran Keagamaan Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari. IAIN Antasari Banjarmasin. 1988.
- Jaiz, Amin. *Masalah Mistik, Tasawuf dan Kebatinan*. Bandung: al-Ma'arif. 1980..
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemaryono. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1989.
- Khairuzzaini. *Metode Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*. Yogyakarta: Skripsi pada Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TERAS. 2008.
- Mansur, Layli. *Kitab ad-Durun an-Nafis (Tinjauan atas suatu Ajaran Tasawuf)*. Banjarmasin: Skripri pada Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari. 1981.

- Mohammad, Najib (dkk.). *Demokrasi dalam Perspektif Budaya Nusantara*. Yogyakarta: LKPSMNU. 1996
- Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008..
- Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata 'Amalu Ma'a al-Qur'an al-'Azhim* terj. Abdul Hayyi al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Rafiq, A. (ed.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS. 2005.
- Ridha, Muhammad Faqih. "*Sejarah Hukum Kerajaan Banjar (Studi Sosiologi Lembaga Hukum Kerajaan Banjar periode Sultan Tahmidullah {1761-1801} dan Sultan Adam {1825-1857})*." Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2002.
- Safwan. "*Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari (Peranan Dakwah di Kerajaan Banjar dalam Islamisasi Masyarakat Banjar Abad XVIII)*." Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Saleh, Idwar. *Adat Istiadat Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: P&K. 1977.
- , *Sekilas Mengenai Daerah Banjar dan Kebudayaan Sungainya*. Banjarmasin: P&K Kalimantan Selatan. 1974.
- Salim, Abdul Muin. *Metodologi Ilmu tafsir*. Yogyakarta: TERAS. 2005.
- Salim, Harun. "*Madihin Dangdut, Madihin Kocak, Madihin Tradisi*" dalam *Majalah Gong*. Edisi 47. 2003.
- Shiddiq, Abdurrahman. *Risalah Syajaratul Arsyadiyyah*. Singapura: Mathba'ah Ahmadiyyah. 1356 H.
- Shihab, M. Quraisy. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1995.
- Syukur, Asywadi. "*Tentang Risalah Tuḥfat al-Rāgibīn*" dalam makalah pada bedah buku karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Banjarmasin: PPIK IAIN Antasari, 2002.
- , *Ilmu Tasawuf jilid I*. Surabaya: Bina Ilmu. 1987.
- Tim Departemen Pendidikan Ponpes Daarut Tauhiid. "*Kuliah Aqidah*". *Modul Pembelajaran Santri Akhlak plus Wirausaha*. Bandung. 2006.

Usman, Gazali. *Kerajaan Banjar: Sejarah Perkembangan Politik Ekonomi Perdagangan dan Agama Islam*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press. 1998.

Zainuddin, H. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Zuhri, Nurdin. M. “Wacana Tafsir Al-Qur’an Indonesia: Menuju Arah Baru Perkembangan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Tahun 2000-2008”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 10, no. II, Juli 2009.

